

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik

Muhammad Romli¹, Friendha Yuanta², Siti Juwariyah³, Rini Sudiartini⁴

¹PPG Prajabatan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, ²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, ^{3,4}SDN Dukuh Kupang V-534 Surabaya

[¹, friendha_fbs@uwks.ac.id²,
sitijuwariyah88@guru.sd.belajar.id³, rinirini.sudiartini@gmail.com⁴](mailto:mromli412@gmail.com)

Abstract

This research aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model to increase student learning achievement in Indonesian language subjects, especially on the topic of poetry. The method used is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and McTaggart model, which involves the stages of planning, implementation, observation and reflection with a spiral pattern of modification and self-reflection cycles. This research was carried out at SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya in the second semester of the 2024/2025 academic year with the participation of 30 class IV B students. Data was collected through observation and tests; Observations were carried out to incorporate the implementation of PBL on poetry material, while tests were used after cycle 1 and cycle 2 to produce increased student learning outcomes. Values before intervention, after cycle 1, and after cycle 2 were compared to measure progress. The research results show an increase in Indonesian language learning outcomes through the PBL model in each cycle. In cycle I, the average percentage of student learning outcomes in the good category reached 70.96% at the first meeting and increased to 76.98% at the second meeting. A more significant increase occurred in cycle II, where student activity increased with an average percentage of 81.02% at the first meeting and reached 86.20% at the second meeting, which was categorized as good and very good. These results indicate that the application of the PBL model not only improves student learning outcomes but also strengthens their involvement in the Indonesian language learning process. Thus, the PBL model has proven to be effective in improving the quality of learning and student engagement in Indonesian language subjects.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada topik puisi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan pola siklus modifikasi dan refleksi diri secara spiral. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya pada semester II tahun ajaran 2024/2025 dengan partisipasi 30 siswa kelas IV B. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes; observasi dilakukan untuk memantau

implementasi PBL pada materi puisi, sementara tes digunakan setelah siklus 1 dan siklus 2 untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai sebelum intervensi, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2 dibandingkan untuk mengukur perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model PBL pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase rata-rata hasil belajar siswa pada kategori baik mencapai 70,96% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 76,98% pada pertemuan kedua. Peningkatan lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana aktivitas keaktifan siswa meningkat dengan persentase rata-rata 81,02% pada pertemuan pertama dan mencapai 86,20% pada pertemuan kedua, yang dikategorikan sebagai baik dan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu kebutuhan esensial yang wajib dipenuhi dalam setiap fase kehidupan manusia. Meskipun secara resmi, pendidikan sering dimulai dari masa kanak-kanak hingga perguruan tinggi, namun pada hakikatnya, proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak individu dilahirkan hingga mencapai dewasa (Rasmawati, 2023). Pendidikan diinterpretasikan sebagai proses penanaman berbagai hal ke dalam diri manusia. Selain menjadi sumber informasi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik, pendidikan juga merupakan proses untuk menanam dan mengembangkan potensi diri individu (Sulistyorini, 2012).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan terjadi di tiga lingkungan kunci, yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan. Di antara ketiganya,

lingkungan sekolah adalah satu-satunya yang diatur secara resmi untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun orangtua bertanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka, tidak semua aspek pendidikan dapat mereka lakukan secara efektif, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sebagian tanggung jawab tersebut diberikan kepada sekolah untuk mendidik anak-anak (Rahman, 2022).

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peraturan dan tujuan yang jelas, salah satunya adalah penerapan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Ini mencakup rencana dan pengaturan tentang tujuan, materi pembelajaran, dan metode serta pendekatan yang akan digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk suatu pendidikan tertentu (Rasmawati, 2023). Saat ini,

masih umum bagi para guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Center), di mana perhatian lebih ditekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai indikator sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pencapaian. Hasil belajar dapat mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam konteks pembelajaran di kelas (Suardana, 2019).

Namun, keterbatasan pendekatan ini yang masih dipegang oleh beberapa guru dapat berdampak negatif pada keseluruhan proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak aktif terlibat, pembelajaran cenderung akan menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi ini menjadi lebih memprihatinkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di mana interaksi langsung antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman dan penguasaan berbagai aspek bahasa, termasuk keterampilan berbicara, menulis, dan memahami teks. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada peserta didik, di mana peserta didik menjadi pusat pembelajaran yang bertanggung jawab dan aktif dalam mengenali

kebutuhan belajarnya sendiri. Dengan demikian, mereka dapat menganalisis masalah menggunakan gagasannya sendiri. Pendekatan ini, peran aktif dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menjadi fokus utama (Marhani, 2019).

Ahmad Fuad Ansyari, Muliadi, dan Umar Mansyur dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran *Student Centered Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto, menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Jeneponto. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Ansyari, 2023).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan penggunaan berbagai model pembelajaran yang beragam. Salah satu model yang populer adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sebagai pusat dari proses belajar. Peran guru dalam metode ini lebih sebagai fasilitator, tidak hanya memberikan rangsangan untuk merangsang pemikiran peserta didik, tetapi juga memberikan dukungan dalam pengembangan sintesis

pemikiran peserta didik sendiri. PBL dalam definisi lain adalah sebagai model pembelajaran di mana peserta didik diberikan tantangan dengan masalah nyata untuk mengeksplorasi, mengembangkan pemahaman mereka sendiri, meningkatkan keterampilan inkuiri, dan memperkuat kemandirian serta kepercayaan diri peserta didik (Khotimah, 2020).

PBL menitikberatkan pembelajaran sebagai suatu proses di mana peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dan penerapan berpikir kritis dalam konteks situasi nyata. Selain itu, PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pengetahuan dengan fokus pada persiapan mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL, peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah dunia nyata, sambil menekankan pentingnya komunikasi, kerjasama, dan penggunaan sumber daya yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Nafiah dan Suyanto, 2014).

Integrasi model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting mengingat hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik di SDN Dukuh Kupang 5 memiliki hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia di bawah nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran masih jauh dari harapan, di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan

mereka dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam menganalisis soal-soal. Dalam konteks ini, model PBL dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk aktif dalam penelitian, diskusi, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghadapi soal-soal Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dengan demikian, model PBL membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka sambil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

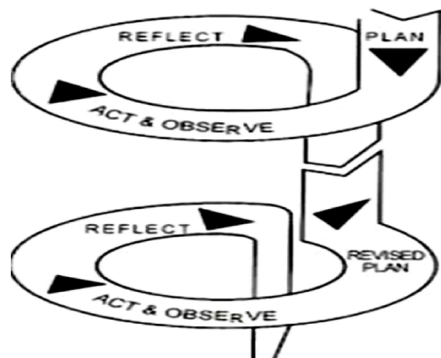
Penelitian lain yang terkait dengan permasalahan di atas, yaitu oleh Lailatul Muna dan Gigit Mujiyanto yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 02 Girimoyo Kabupaten Malang, meskipun objek penelitian ini terfokus pada kemampuan menulis narasi (Muna, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model

Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 2010). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengadopsi model penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain PTK yang digunakan mengikuti pola siklus modifikasi dengan sistem refleksi diri secara spiral, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan berlanjut ke siklus berikutnya (Nuraini, 2017). Model tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan McTaggart

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Dukuh Kupang V Surabaya pada semester II tahun 2024/2025. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi merupakan tindakan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam kondisi aktual yang ada di lapangan (Slameto 2010). Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran saat menerapkan model PBL pada materi puisi di Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Tes adalah tahap pengukuran yang dilakukan untuk menilai keterampilan atau indikator tertentu secara sistematis dan administratif, menghasilkan angka yang spesifik dan akurat. Hasilnya dapat memberikan gambaran yang stabil dalam situasi yang sama (Slameto, 2010). Tes digunakan setelah menyelesaikan siklus 1 dan siklus 2 untuk mengevaluasi apakah pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi, mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran PBL. Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum intervensi, setelah siklus 1, dan setelah siklus 2. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah menerapkan model PBL pada kedua siklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil pembelajaran bahasa indonesia peserta didik Menggunakan Model pembelajaran problem based learning siklus I dan siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning	
Siklus I	Siklus II
73,25%	82,79%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I masih 73,25% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 82,79% dengan kategori sangat baik. hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran problem based learning meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9,54%. Peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dari hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2740	3235
Rata-rata	68,5	78,90
Nilai Tertinggi	95	100
Tuntas KKM	17	29
Belum Tuntas KKM	24	12
Persentase KKM	42,6 %	70,73

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,5 menjadi 78,90 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada siklus I sebanyak 17 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 41,46%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 70,73% yang terdiri dari 30 peserta didik yang telah lulus KKTP. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 .

PEMBAHASAN

Model PBL merupakan model pembelajaran di mana peserta didik diberikan tantangan dengan masalah nyata untuk mengeksplorasi, mengembangkan pemahaman mereka sendiri, meningkatkan keterampilan inkuiri, dan memperkuat kemandirian serta kepercayaan diri peserta didik (Khotimah, 2020). Model PBL, yang menekankan pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan peserta didik, memberikan sejumlah kelebihan dalam pembelajaran. Ini mencakup pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks nyata dan memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas belajar. Dengan fokus pada pemecahan masalah, beban peserta didik untuk mempelajari materi yang tidak relevan juga berkurang, sementara melalui kerja kelompok, mereka terlibat dalam aktivitas ilmiah yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kedalaman pemahaman (Rerung, 2017).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya pada topik puisi, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mengundang keterlibatan aktif dari peserta didik. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan melalui proses berpikir dan diskusi.

Model ini menekankan pentingnya peserta didik dalam berfikir kritis dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Secara keseluruhan, penerapan PBL menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membawa mereka menjadi lebih termotivasi, antusias, dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis hasil pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *problem based learning* menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklusnya. Pada siklus I, baik pertemuan I maupun II, persentase rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori baik, mencapai 70,96% dan 76,98% secara berturut-turut. Namun, pada siklus II, terlihat peningkatan yang lebih signifikan, terutama dalam aktivitas keaktifan peserta didik. Persentase rata-rata aktivitas mencapai 81,02% pada pertemuan I dan meningkat menjadi 86,20% pada pertemuan II, yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengajar bahasa Indonesia, terutama pada topik puisi,

memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus. PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, menegaskan potensinya sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyari, Dkk. (2023). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 6 Jeneponto" Dalam Jurnal *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 8. No. 3.
- Hopkins, David.A. (2010). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press.
- Khotimah, Husnul. (2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar" Dalam Jurnal *Edukasi*. Vol 7. No. 3.
- Marhani, Tahir, H., Mustika, & Ayu, D. (2019). "Strategi Pembelajaran dalam *Student Centered Learning* (SCL). Dalam Jurnal *Academia.Edu*. Vol 2. No. 2.
- Muna, Lailatul dan Gigit Mujianto. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar" dalam Jurnal *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 14. No. 2.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. Jurnal *Mitra Pendidikan*, Vol. 1. No. 4.
- Rahman. (2022). *Tripusat Pendidikan Perspektif Tasawuf*. Jakarta: CV Kaffah Learnig.
- Rasmawati. (2023) "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalimat Thayyibah Ta'awudz Melalui Model Index Card Match Di Fase A" Dalam Jurnal *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*. Vol. 1. No. 5.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energy". Dalam jurnal *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 6. No. 1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardana, P. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru. Dalam Jurna *Journal Of Education Action Research*, Vol. 3. No. 3.

Sulistiyorini, Muhammad
Fathurrahman. (2012).
Meretas Pendidikan
Berkualitas dalam Pendidikan
Islam. Yogyakarta: Teras.